

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

*The Relationship Between Economic Status And Exclusive Breastfeeding With Stunting
Incidence In Under-Fives At The Mattiro Bulu Health Center
Pinang District*

Nur Hidayah¹

¹*Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan,
Institut Teknologi kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondence: cayagus33@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Stunting* adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seumurannya. Anak stunting cenderung lebih kerdil dibandingkan anak seusianya, dimana kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupannya. Untuk mengetahui "Hubungan status ekonomi dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Mattirobulu Kabupaten Sidrap." Metode: Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah observasional analitik dengan teknik simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan balita stunting di Puskesmas Mattirobulu Kabupaten Sidrap. Hasil: 57 (87.7%) responden yang tidak stunting berdasarkan status ekonomi dan yang stunting sebanyak 8 (12.3%) responden. Uji *chi square* pada data status ekonomi keluarga didapatkan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada ASI eksklusif menggunakan uji *chi square* $p=0,006 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting dan ada hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Kunci: Status ekonomi, ASI eksklusif, kejadian stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a condition where a person's height is shorter than the height of other people of the same age. Stunted children tend to be stunted compared to their age, which is a condition of failure to thrive in children due to chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life. To find out "The relationship between economic status and exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in toddlers at the Mattirobulu Health Center, Sidrap Regency." Method: The type of research that will be conducted is observational analytic with simple random sampling technique. The population in this study were stunting parents and toddlers at the Mattirobulu Health Center, Sidrap Regency. Results: 57 (87.7%) respondents who were not stunted based on economic status and 8 (12.3%) respondents who were stunted. The chi square test on family economic status data obtained $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ and for exclusive breastfeeding using the chi square test $p = 0.006 < \alpha = 0.05$. Conclusion: There is a relationship between family economic status and the incidence of stunting and there is a relationship Exclusive breastfeeding with the incidence of stunting at the Mattiro Bulu Health Center, Pinrang Regency.

Key words: Economic status, exclusive breastfeeding, incidence of stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seumurannya. Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Secara ekonomi potensi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh stunting sangat besar hal tersebut tentunya akan menjadi beban bagi negara terutama akibat meningkatnya pembiayaan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI dalam Ridiansyah, 2021).

Secara global, sekitar satu dari empat anak dibawah lima tahun mengalami stunting. Pada tahun 2017 sekitar 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting didunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). (Joint Child Malnutrition Eltimates, 2018).

Indonesia merupakan negara di regional Asia Tenggara yang memiliki prevalensi stunting ketiga lebih tinggi (36,4%) dibandingkan Timor Leste (50,2%) dan India (38,4%). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (Buletin Kesmas, 2017). Berdasarkan data riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) pada tahun 2017 diketahui bahwa prevalensi kejadian stunting secara nasional adalah 30,8%, dimana terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek, yang berarti telah terjadi peningkatan prevalensi stunting dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 29,6%. Dengan demikian, prevalensi balita stunting di Indonesia terbilang cukup tinggi bila dilihat dari ambang batas (cut-off point) yang ditetapkan WHO yaitu 20% (kemenkes, 2018). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) menyebutkan bahwa di Indonesia sekitar 9 juta anak Balita mengalami stunting. Prevalensi Stunting di Jawa Timur

mencapai 447.965 anak balita dengan Kabupaten Jember merupakan Kabupaten tertinggi kejadian Stunting di Jawa Timur yaitu sebesar 80.359 anak balita.

Penderita Stunting, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan di tahun 2020 mencapai 3,154 orang berdasarkan data yang diterima dari Dinas Kesehatan setempat. Sementara di tahun 2019 mencapai 3,676 dengan Analisis Hasil Pengukuran Balita Stunting usia nol hingga 59 bulan.

Data stunting berdasarkan EPPGBM di Kabupaten Pinrang tahun 2022, seperti Kecamatan Suppa sebanyak 172, Kecamatan Mattiro Bulu 185, Kecamatan Tiroang 161, Watang sawitto 102, Kecamatan mattiro Sompe 217, Kecamatan Lanrisang 180, Kecamatan Cempa 231, Kecamatan Patampanua 330, Kecamatan Duampanua 250 , Kecamatan Lembang 493, Kecamatan Batu Lapap 181, Kecamatan Paleteang 107.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mattiro Bulu tahun 2022 per januari –agustus sebanyak 182 balita Stunting, dan pemberian ASI Eksklusif Sebanyak 72,5 % per Januari –November 2022 Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Ekonomi Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mattirobulu Kabupaten. Pinrang Tahun 2023”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross sectional study*. Proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan Maret-April 2023 di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah di Puskesmas Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Populasi penelitian ini adalah orang tua dan Balita *stunting* yang berjumlah 185 orang. Sampel penelitian adalah Balita yang

terkena stunting sebanyak 185 orang di Puskesmas Mattirotulu Kabupaten Pinrang tahun 2023 yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria objektif Status Ekonomi Keluarga rendah jika nilai UMK <Rp. 3.385.145 dan status ekonomi tinggi jika nilai UMK $\geq$ Rp.3.385.145 dan Pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah bayi berusia 0 – 6 Bulan.

Variabel penelitian meliputi variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* meliputi Status Ekonomi Keluarga dan Pemberian ASI eksklusif pada Balita yang diukur dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder. Variabel *dependen* yaitu kejadian *stunting* pada Balita diperoleh dari Antropometri merujuk pada pengukuran individu untuk mengetahui varian fisik balita.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analisis Univariat* dan *Analisis bivariat*. *Analisis univariat* adalah analisis yang digunakan untuk menjabarkan

karakteristik variabel independen dan dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan memperlihatkan distribusi frekuensi serta persentase yang diteliti yaitu penghasilan orang tua, pendidikan ibu dan kejadian stunting pada balita dan untuk mengetahui proporsi tiap-tiap variabel penelitian. *Analisis bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada Balita menggunakan uji korelasi *chi square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dua variabel, maka hipotesis diterima. Uji statistik yang akan digunakan adalah dengan uji *SPSS for windows versi 25*. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengeditan, pengkodean, dan kemudian ditabulasi serta dianalisis dengan menggunakan *SPSS* dan uji Fisher Exact Test dengan tingkat kemaknaan 5 % ($\alpha = 0.05$).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data demografi sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Mattirotulu tahun 2023.

No	Usia	n	%
1	< 20 dan > 35	19	29.2
2	20 – 35	46	70.8
	Jumlah	65	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia ibu diketahui sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun yaitu 46 responden (70.8%), dan pada usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 19 responden (29.2%).

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Mattirotulu tahun 2023.

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	Rendah	53	81.5
2	Tinggi	12	18.5
	Jumlah	65	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden

yang berpendidikan rendah (SD, SMP, SMA) sebanyak 53 responden (81.5%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 12 responden (18.5%).

3. Status Ekonomi Keluarga

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga Ibu di Puskesmas Mattiro Bulu tahun 2023.

No	Status Ekonomi Keluarga	n	%
1	Rendah	19	29.2
2	Tinggi	46	70.8
	Jumlah	65	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui jumlah responden yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 19 responden (29.2%) dan yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 46 responden (70.8%).

4. ASI Eksklusif

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status ASI Eksklusif Ibu di Puskesmas Mattiro Bulu tahun 2023.

No	ASI Eksklusif	n	%
1	ASI	57	87.7
2	Non ASI	8	12.3
	Jumlah	65	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui jumlah responden yang melakukan ASI Eksklusif sebanyak 57 responden (87.7%) dan yang tidak melakukan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (12.3%).

Tabel 5. 4
Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan kejadian stunting
Di Puskesmas Mattiro Bulu tahun 2023

Status Ekonomi Keluarga	Kejadian Stunting						<i>P</i>
	Tidak		Ya		Total		
		%			n	%	
Rendah	12	18.5	7	10.8	19	29.2	0,000
Tinggi	45	69.2	1	1.5	46	70.8	
Total	57	87.7	8	12.3	65	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa responden dengan status ekonomi rendah yang tidak stunting sebanyak 12 responden (18,5%) dan yang stunting sebanyak 7 responden (10,8%) serta status ekonomi tinggi yang tidak stunting sebanyak 45 responden (68.2%) dan yang stunting sebanyak 1 responden (1.5%).

Tabel 5. 5
Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting
Di Puskesmas Mattiro Bulu tahun 2023

Kejadian Stunting							P
ASI Eksklusif	Tidak		Ya		Total		
	N	%	n	%	n	%	
ASI	53	81.5	4	6.2	57	87.7	0,006
Non ASI	4	6.2	4	6.2	8	12.3	
Total	57	87.7	8	12.3	65	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan ASI eksklusif yang tidak stunting sebanyak 53 responden (81.5%) dan yang stunting sebanyak 4 responden (6.2%) dan yang tidak melakukan ASI eksklusif yang stunting sebanyak 4 responden (87.7%) dan yang stunting sebanyak 4 responden (12.3%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Dari hasil penelitian tentang status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang diperoleh nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a di terima dan H_o , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Menurut Rikesda (2013) dalam Swastika (2022), yang menjelaskan bahwa peristiwa stunting pada balita dipengaruhi oleh besarnya penghasilan yang besar dan akan lebih mudah mendapatkan akses Pendidikan serta kesehatan sehingga status asupan makanan pada anak dapat lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Swastika (2022), yang menunjukkan bahwa kejadian stunting balita terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan tidak sesuai UMP sebanyak 43 (69,4%) sedangkan yang tidak mengalami stunting pada keluarga yang

berpendapatan sesuai UMP sebanyak 19 (30,6%). Uji statistic Chi-Square dengan p value 0,000 didapatkan hasil bahwa pendapatan keluarga yang tidak sesuai UMP memiliki peluang 0.005 kali balitanya mengalami stunting.

Penelitian yang dilakukan Hariyanto pada 2021, tentang hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember juga didapatkan bahwa ada hubungan status ekonomi keluarga dengan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember (p value = 0,032).

2. Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Hasil peneilitan tentang hubungan paritas ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang diperoleh nilai $p=0,006$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,006 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a di terima, maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Ada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Louis et al., (2022) ada hubungan paritas

dengan pemberian ASI Eksklusif pada kejadian stunting dengan p-value 0.000 dan Odds Ratio (OR) = 61, 95% CI: 21-174, yang berarti bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI eksklusif dapat mengurangi risiko terjadinya stunting, Penelitian Suryani (2021) diketahui bahwa dari 11 responden didapatkan responden yang diberikan ASI eksklusif semuanya tidak mengalami stunting dan dari 22 responden yang tidak diberikan ASI eksklusif 14 (64%) responden tidak mengalami stunting dan 8 (36%) responden mengalami stunting. Hasil uji statistic chi square di peroleh p value yaitu 0,012 (< dari 0,05) maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio OR = 1,133 artinya bayi yang diberikan ASI eksklusif 1,133 kali mencegah terjadinya stunting.

Menurut Arfianingsih (2020), ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal karena ASI mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi sejak lahir sampai umur 24 bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Status Ekonomi Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada Hubungan Antara Status

Ekonomi Keluarga dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Ada Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,006 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, H., & Ramli, M. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mhki)*, 5(2), 200-204.(M. Hakim (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Arisman, M. B. (2014). Buku ajar ilmu gizi dalam daur kehidupan edisi 2. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (M. H.
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu
- Giugliani, E. R. J. (2019). Growth in exclusively breastfed infants. *Jornal de*
- Harding, S. D., Sharman, J. L., Faccenda, E., Southan, C., Pawson, A. J., Ireland, S., ... & NC-IUPHAR. (2018). The

- IUPHAR/BPS Guide to PHARMACOLOGY in 2018: updates and expansion to encompass the new guide to IMMUNOPHARMACOLOGY. *Nucleic acids research*, 46(D1), D1091-D1106.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1616-1620. *Pediatrics*, 95, 79-84. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.11.007>
- Putra, A. P. T. (2022). Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Terjadinya Stunting Pada Anak Di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study guide-stunting dan upaya pencegahannya. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kualu tambang kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20-26.
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Arfianingsih. (2020). Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak. *Kesehatan Medika Saintika*, 11 nomor 2.
- Hariyanto, D. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember. *Keperawatan*, 5.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Suryani, L. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i2.120>
- Swastika, A. R. M. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Tahun 2021: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2823-2834. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/3239/1370>